

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan model *homeschooling* dapat dikatakan cukup efektif dalam layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dengan gangguan spektrum autisme dengan tercapainya aspek-aspek pembelajaran secara cukup baik dan optimal yang meliputi tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, Adapun kesimpulan dari tiga aspek tersebut adalah: Perencanaan model *homeschooling* bagi anak dengan gangguan spektrum autisme di *Homeschooling* dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu merumuskan persyaratan calon peserta didik yang relevan dengan keadaan SDM di lembaga. Kedua, penentuan pedoman kurikulum, yaitu kurikulum Nasional (kurikulum 2013) sesuai dengan arahan Dinas sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan Asesmen oleh psikolog, yang tidak melibatkan pengajar, pelaksanaan observasi oleh pengajar, dan wawancara dengan orang tua, kemudian hasil tersebut dibuat PPI sebagai acuan dalam pemberian layanan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme. Pembuatan PPI yang dilakukan kurang sesuai karena hanya dilakukan oleh konselor tanpa adanya tim khusus dalam pembuatan PPI, padahal itu adalah langkah pertama dalam pembuatan PPI. Ketiga, perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran pihak *Homeschooling* telah melaksanakan sesuai teori yang ada, dimana dilakukan analisis hari efektif pembelajaran dan membuat program tahunan oleh bidang akademik, kemudian penyusunan silabus dan RPP juga penilaian yang wajib dilakukan oleh setiap tim pengajar.

Pelaksanaan model *homeschooling* bagi anak dengan gangguan spektrum autisme sudah cukup baik, dimana dalam pelaksanaan program anak dengan GSA diberikan layanan kelas individu dan kelas komunitas

sesuai kemampuan peserta didik, pelaksanaannya bersifat fleksibel namun tetap ada aturan. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bagi peserta didik GSA adalah, dalam kegiatan pembelajarannya, digunakan penerapan *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta didik GSA. Metode pembelajaran yang digunakan tidak baku dan kaku, dengan penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan secara individual bagi peserta didik dengan GSA di kelas individu, dan Pendekatan pengajaran yang diindividualisasikan bagi peserta didik dengan GSA di kelas komunitas. Secara umum pendekatan yang digunakan adalah *student oriented*, dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan, tingkat kemampuan, kesukaan, gaya belajar, dan cara berkomunikasi. Sumber belajar inti yang digunakan dari buku pegangan kurikulum 2013 dengan sumber pendukung dari internet. Bahan ajar dibuat per-mata pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan kembali pada arah pendekatan, yaitu disesuaikan dengan peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Biasanya digunakan media visual dan real/ konkret karena hal tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta didik dengan GSA yang cenderung pada visual. Pengajar di *homeschooling* adalah pengajar per mata pelajaran dan tidak ada guru khusus. Sehingga dalam pemberian layanan pembelajaran pada peserta didik GSA juga dilakukan oleh guru mata pelajaran. Namun, pengajar disana juga memiliki kompetensi yang dapat menyesuaikan diri dengan peserta didik GSA. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diberikan kepada seluruh peserta didik, ada kegiatan pembelajaran di kelas atau di rumah, kegiatan pembelajaran di *outdoor* dan kegiatan menunjang minat dan bakat. Dalam pelaksanaannya peserta didik GSA tetap mendapatkan hak yang sama dalam mengikuti setiap fasilitas yang diberikan salah satunya dalam pengembangan minat dan bakat yang juga akan direkomendasikan konselor ke arah mana peserta didik GSA harusnya dikembangkan.

Penilaian yang dilakukan di *Homeschooling* tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Penilaian yang dilakukan ada penilaian program setiap satu tahun sekali antar cabang seluruh Indonesia dan satu semester sekali antar unit setiap cabang, dan ada penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran

dilakukan setiap bulan dengan pelaksanaan 8 uji modul yang setara dengan UTS dan UAS sebagai penilaian penguasaan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian hasil pembelajaran dan penilaian proses yang telah memenuhi ketentuan dalam pemberian penilaian belajar bagi peserta didik GSA. Penilaian proses bertujuan menilai reaksi peserta didik, perkembangan, sosial dan kemandiriannya. Alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik GSA dengan memberikan soal dengan gambar dan berupa pilihan ganda atau menjodohkan. Kemudian hasil penilaian ditindak lanjuti dengan dilakukannya konsultasi dengan orang tua sebagai bentuk menjalin kerjasama yang baik antara lembaga dan orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik GSA agar seimbang. Sedangkan *output* yang dihasilkan berupa pengetahuan, kemampuan hidup dan sikap hidup yang baik, dan bagi peserta didik GSA tingkat keberhasilan dilihat dari peningkatan perkembangan dirinya dari waktu ke waktu. Untuk *output* akhir secara tertulis ada raport berdasarkan kurikulum 13 yang mencakup nilai angka, huruf, deskripsi pelajaran dan deskripsi sikap.

Dampak dari pelaksanaan *homeschooling* bagi anak dengan gangguan spektrum autis dirasakan oleh semua pihak, baik lembaga, pengajar, bidang akademik, konselor juga peserta didik dan orang tua. Dampak yang dirasakan mulai dari bisnis dengan bertambahnya peserta didik, membuka layanan bagi yang membutuhkan layanan, mendapat ilmu baru yang lebih luas dan penyesuaian diri. Hambatan yang dirasakan pun beragam mulai dari kesulitan memprediksi keadaan, mengemas materi, membuat PPI, dan pengkondisian lingkungan belajar. Maka diperlukan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan meminimalisir kejadian diluar kendali, berdiskusi dengan pengajar, berpikir dan bertindak cepat juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pengajar.

1.2 Rekomendasi

Melihat realita dan eksistensi lembaga *Homeschooling* dalam melakukan pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme, maka peneliti mencoba memberikan bantuan pemikiran dengan memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1.2.1 Bagi Pengajar

Pengajar sudah baik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan GSA, namun alangkah lebih baik untuk lebih mendalami dan mempelajari berbagai komponen pembelajaran dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan GSA seperti metode pembelajaran, strategi, pendekatan, bahan ajar dan media pembelajaran, agar peserta didik terfasilitasi sesuai dengan kebutuhannya dan pengajar pun tidak mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memberikan layanan yang baik. Selain itu, kesabaran dan semangat dalam memberikan pembelajaran kepada peserta dengan GSA akan menjadi pengalaman luar biasa juga menjadi ladang amal dan pahala bagi para pengajar karena telah membantu memberikan pendidikan kepada peserta didik.

1.2.2 Bagi lembaga penyelenggara

Lembaga *homeschooling* pun alangkah lebih baiknya melibatkan pengajar khusus dalam pemberian layanan pendidikan bagi peserta didik dengan GSA, agar pelaksanaan program lebih banyak memberikan peluang pada peserta didik berkebutuhan khusus lainnya untuk mendapat pelayanan pendidikan yang sesuai. Kemudian memberikan fasilitas kepada pengajar dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khususnya yang berhubungan dengan pemberian layanan bagi anak berkebutuhan khusus, akan membuat pengajar memiliki kompetensi lebih mendalam dalam memberikan layanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan meminimalisir terjadinya *trail and error*. Dalam penyusun PPI sebaiknya dengan membentuk tim agar PPI yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan fasilitas yang baik bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia khususnya dalam pendidikan alternatif. Koordinasi dengan orang tua baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian, bertujuan agar pembelajaran yang diberikan oleh pengajar di lembaga dapat dilanjutkan oleh orang tua di rumah, sehingga pembelajaran tidak terputus

1.2.3 Bagi orang tua

Bagi orang tua langkah baiknya meningkatkan keikutsertaan dalam memberikan pembelajaran kepada anak, menjalin kerjasama dengan pihak lembaga dalam berkonsultasi mengenai pembelajaran yang akan diberikan, dan lebih terbuka akan dunia luar bahwa anak juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran bagi anak yang seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

1.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan model *homeschooling* dalam layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga dampak, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan layanan pendidikan yang efektif untuk anak dengan gangguan spektrum autisme, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengungkap pelaksanaan model *homeschooling* dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak dengan gangguan spektrum autisme.